

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL, MOTIVASI KERJA, DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU****Anggih Eko Prasetyo[✉], Nina Oktarina**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2016
Disetujui November 2016
Dipublikasikan Februari
2017

Keywords:

*Internal Communication,
Principal's Leadership,
Teacher's Performance,
Work Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang baik secara partial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang yang berjumlah 40 guru. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi (sampel jenuh). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru administrasi perkantoran sebesar 69.5%. 2) Ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi internal secara parsial terhadap kinerja guru administrasi perkantoran sebesar 31.92%. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja guru administrasi perkantoran sebesar 12.67%. 4) Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru administrasi perkantoran sebesar 17.47%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang baik secara partial maupun secara simultan.

Abstract

This research aimed to find out and analyze the influences of internal communication, work motivation, and principal's leadership toward the performance of office administration teachers in all Private Vocational High Schools in the City of Semarang either simultaneously or partial. The population in this study was all the teachers of productive office administration subject in private vocational high school in the city of Semarang, which were 40 teachers in the total number. The sample was the whole population. The method of data collection was questionnaire. The data analysis technique were multiple linear regression, classic assumption test and percentage descriptive analysis. The result of the research showed that: 1) There were positive and significant influence of internal communication, work motivation, and the principal's leadership simultaneous toward the performance of office administration teachers which amounted to 69.5%. 2) There were positive and significant influence of internal communication partial toward the performance of office administration teachers which amounted to 31.92%. 3) There were positive and significant influence of work motivation partial toward the performance of office administration teachers which amounted to 12.67%. 4) There were positive and significant influence of principal's leadership partial toward the performance of office administration teachers which amounted to 17.47%. The conclusion of the research was there were positive and significant influences between internal communication, work motivation, and the principal's leadership toward the performance of office administration teachers in all Private Vocational High Schools in the City of Semarang simultaneous and partial.

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang ini menuntut sebuah negara untuk bersaing secara kompetitif di dunia internasional. Untuk masuk ke dalam persaingan tersebut, sebuah negara harus didukung dengan sumber daya yang mumpuni, salah satu yang terpenting adalah sumber daya manusia (sdm). Sdm yang berkualitas dapat mengembangkan apa yang ada pada dirinya dan apa yang dimiliki oleh negaranya, sedangkan kualitas sdm yang rendah akan menjadi bumerang sebuah negara dalam era globalisasi, karena era gobalisasi merupakan era persaingan kualitas.

Rendahnya kualitas sdm merupakan masalah mendasar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral maupun tanggung jawabnya. Penataan SDM tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa 2004:4).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU No. 20 tahun 2003 pasal 15). Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan, secara umum SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Secara khusus SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja,

baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK memiliki banyak bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian Bisnis dan Manajemen. Salah satu jurusan dalam bidang keahlian Bisnis dan Manajemen adalah Administrasi Perkantoran (AP). Semakin ketatnya persaingan global menuntut SMK sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, kompeten, dan profesional dalam bidang admisistrasi perkantoran dan mampu beradaptasi dengan lingkungan global serta mampu mengatasi perubahan sesuai dangan tuntutan zaman. Semua ini tentunya hanya akan terwujud apabila SMK memiliki guru yang berkompoten dan memiliki kinerja tinggi.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2013:54). Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian (Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru terus dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dengan melakukan perbaikan kurikulum, pengadaan dan perbaikan buku mata

pelajaran, melengkapi sekolah dengan fasilitas yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, pemberian gaji ke 13, sertifikasi guru dan lain sebagainya. Sangat pentingnya peran kinerja guru terhadap keberhasilan pendidikan seharusnya membuat guru sadar akan tanggung jawab yang di embannya, sehingga senantiasa untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru yang tinggi akan memudahkan sebuah sekolah mencapai visi misinya, akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki kinerja yang optimal.

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang diikuti oleh 2.430.427 guru yang tersebar diseluruh provinsi di Indonesia memperoleh hasil rata-rata nasional hasil sebesar 53.05. (www.info-menarik.net, 2015). Hasil ini masih di bawah target rata-rata dari pemerintah yang menginginkan hasil rata-rata UKG nasional sebesar 55, dan masih sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Provinsi Jawa Tengah sendiri mempunyai nilai rata-rata UKG sebesar 58.93. meski nilai tersebut di atas nilai rata-rata nasional, akan tetapi masih di bawah nilai KKM yang di buat pemerintah. Hal ini menunjukkan kinerja guru di provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya baik.

UKG ditujukan pada guru yang sudah mempunyai sertifikat profesional, akan tetapi hasil yang diperoleh masih di bawah standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Seperti yang kita ketahui bahwa sertifikat profesional diberikan kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik ataupun kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun fakta di lapangan masih belum sesuai dengan harapan dari pemerintah. Untuk dapat menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas, terampil, kompeten, profesional dan berdaya saing, diperlukan guru yang berkompeten dan memiliki kinerja tinggi. Hal ini berlaku secara umum, tidak terkecuali bagi guru Administrasi Perkantoran di Kota Semarang.

Teori kinerja yang dikemukakan oleh Gibson dalam Supardi (2013:19) menyatakan bahwa untuk mencapai kinerja yang baik ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja yaitu: pertama, variabel individu, kedua variabel organisasi dan ketiga variabel psikologis individu. Variabel individu meliputi: kemampuan dan keterampilan (mental fisik), latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman), dan demografis (umur, etnis, jenis kelamin). Variabel organisasi mencakup sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Variabel psikologis meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja dan iklim kerja (dalam hal ini komunikasi internal).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 guru administrasi perkantoran yaitu Ibu Justina Delina Noviani, S. Pd., Ibu Arif Dwi Arisanti, S. Pd., Ibu Septi Kurniawati, S. Pd., Ibu Etti Asfiyani, S. Pd., dan Ibu Ari Wahyuni, S. Pd., didapatkan fakta: 1) masih ada guru yang tidak mengumpulkan administrasi mengajar (RPP, Prota, Promes dll) diawal tahun ajaran baru. Masih ditemui beberapa guru yang tidak konsisten antara proses pembelajaran dengan RPP yang dibuat; 2) kurangnya kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang variatif; 3) dari segi kompetensi yang dimiliki, sebagian guru administrasi perkantoran di SMK Swasta di Kota Semarang masih tergolong rendah. Hal itu dibuktikan dengan data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2015. Berikut rincian data hasil UKG tahun 2015 berdasarkan hasil wawancara dengan guru administrasi perkantoran di beberapa SMK Swasta di Kota Semarang (Tabel 1).

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 14 guru mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di Kota Semarang, hanya 4 guru yang dinyatakan lulus UKG 2015, sedangkan 10 guru lainnya dinyatakan tidak lulus karena memiliki nilai UKG di bawah standar yang ditetapkan pemerintah yaitu 6.0. Fakta ini menunjukkan kinerja sebagian guru administrasi

perkantoran di SMK Swasta di Kota Semarang masih belum optimal.

Dalam sebuah organisasi maupun lembaga, komunikasi internal merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dihindari. Komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi antar anggota di dalam lembaga atau organisasi.

Dalam lingkungan sekolah komunikasi internal terjadi baik secara vertikal maupun horisontal. Komunikasi secara vertikal terjadi antara guru dengan kepala sekolah (komunikasi ke atas) atau guru dengan muridnya (komunikasi ke bawah). Komunikasi horisontal adalah komunikasi yang dilakukan sesama guru atau mereka yang memiliki jabatan sederajat.

Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Guru Administrasi Perkantoran SMK Swasta di Kota Semarang Tahun 2015

No	Instansi	Lulus	Tidak Lulus	Total
1	SMK PL Tarcisius	1	3	4
2	SMK Hidayah	2	1	3
3	SMK PGRI 1	0	2	2
4	SMK Palebon	1	3	4
5	SMK Kristen Gergaji	0	1	1
Jumlah		4	10	14

Sumber: Data Primer Peneliti, diolah (2016).

Apabila komunikasi internal di sekolah berjalan dengan baik, maka akan sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerjanya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Kristianto Wibowo (2013) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis SeKota Semarang” hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi internal dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komunikasi internal, maka semakin tinggi kinerja guru.

Kondisi di lapangan menunjukkan masih ada kendala tentang komunikasi internal di SMK Swasta di Kota Semarang. Hasil wawancara, beberapa guru mengatakan masih sering terjadi kesalahpahaman antar guru, kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dari kepala sekolah karena kurang jelasnya informasi yang diterima, kurang beraninya guru untuk mengungkapkan gagasan atau kritik kepada kepala sekolah, beberapa permasalahan ini menunjukkan adanya komunikasi internal yang belum maksimal.

Motivasi kerja sangat dibutuhkan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan

kewajibannya mencerdaskan peserta didik. Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (G.R Terry dalam Hasibuan, 2009:145).

Unsur-unsur motivasi kerja adalah kinerja, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan, kesempatan (Sagir dalam Sastrohadwiryo 2003:269-270). Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong guru lebih giat dalam bekerja sehingga hasil yang diperolehpun menjadi lebih baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roslena Septiana (2013) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari”, menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik motivasi kerja, maka kinerja guru juga semakin baik. Hasil rekapitulasi wawancara menunjukkan motivasi kerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta di Kota Semarang sudah baik. Berikut data hasil rekapitulasi wawancara mengenai unsur motivasi yang terpenuhi di SMK Swasta di Kota Semarang (Tabel 2).

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 7 unsur motivasi, kelima responden menjawab secara

bervariasi, apabila di rata-rata dari kelima responden tersebut unsur motivasi kerja yang terpenuhi adalah sebesar 77%. Hal ini menunjukkan guru administrasi perkantoran di SMK Swasta di Kota Semarang memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus menguasai manajemen

kepemimpinan dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru yang berada di bawah tanggung jawabnya. Apabila kepala sekolah dapat menerapkan manajemen kepemimpinan dengan baik serta mampu memberdayakan semua sumber daya di sekolah termasuk guru, maka produktivitas dan kinerja guru yang diharapkan juga akan tercapai.

Tabel 2. Unsur Motivasi yang Terpenuhi oleh Guru Administrasi Perkantoran SMK Swasta di Kota Semarang.

No	Nama	Sekolah	Unsur Motivasi Yang Terpenuhi						%	
			Kn	Pg	Tn	Tj	Pb	Kt		Ks
1	Justina Delina N., S.Pd	SMK PL Tarcisius 1	√	√	O	√	√	√	√	86%
2	Arif Dwi Arisanti, S.Pd	SMK Hidayah	√	O	O	√	√	√	√	71%
3	Septi Kurniawati, S.Pd	SMK PGRI 1	√	O	O	√	√	√	√	71%
4	Etti Asfiyani, S.Pd	SMK Palebon	√	√	O	√	√	√	√	86%
5	Ari Wahyuni, S.Pd	SMK Kristen Gergaji	√	O	O	√	√	√	√	71%

sumber: Data Primer Peneliti, diolah (2016).

Keterangan:

- | | | | | | |
|----|------------------|----|----------------|---|------------------|
| Kn | = Kinerja | Pb | = Pengembangan | √ | =Terpenuhi |
| Pg | = Penghargaan | Kt | = Keterlibatan | O | =Tidak Terpenuhi |
| Tn | = Tantangan | Ks | = Kesempatan | | |
| Tj | = Tanggung Jawab | | | | |

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Saroh dan Lyna Latifah (2014) menunjukkan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Carudin (2011) juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dengan demikian semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin baik juga kinerja guru.

Hasil wawancara menunjukkan kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Swasta sudah baik, kepala sekolah dirasa sudah melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang tinggi, sudah melaksanakan supervisi dengan jadwal yang sudah ditentukan. Supervisi dadakan juga kerap dilaksanakan oleh kepala sekolah, tentu saja hal ini membuat guru harus selalu siap dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Kepala sekolah terbuka untuk menerima kritik dari bawahannya, dan

juga sering terlibat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi internal, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang?
2. Apakah ada pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang?
3. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang?
4. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14). Analisis menggunakan analisis desriptif persentase.

Variabel yang digunakan adalah komunikasi internal dengan indikator: komunikasi ke atas; komunikasi ke bawah; dan komunikasi horisontal. Motivasi kerja dengan indikator: kebutuhan akan prestasi; kebutuhan akan kekuasaan; dan kebutuhan akan afiliasi. Kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator: kompetensi kepribadian; kompetensi manajerial; kompetensi kewirausahaan; kompetensi supervisi; dan kompetensi sosial. Kinerja guru dengan indikator: kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi profesional; dan kompetensi sosial.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran produktif AP di SMK Swawta se-Kota Semarang yang berjumlah 40 guru.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner/angket. Wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan masalah. Wawancara dilaksanakan dengan 5 guru mata pelajaran produktif administrasi perkantoran dari 5 sekolah yang berbeda. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013:199).

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Suharsimi (2010:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan

valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Dalam uji coba instrumen penelitian ini jika ada yang tidak valid maka pernyataan tersebut dibuang karena telah diwakili oleh pernyataan lain yang mewakili indikator. “banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20–30 responden” (Muhidin dan Abdurrahman, 2007:31). Suharsimi (2010:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali, 2011:48).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi dan uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:177). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Sedangkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel terikat (minat belajar), jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas (komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah) dalam menjelaskan variabel terikat (kinerja guru) sangat terbatas. Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabelnya konstan terhadap variabel terikat, maka semakin besar sumbangannya terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran.

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	189.828	3.012		6.583	.000
Komunikasi Internal	.203	.049	.416	4.107	.000
Motivasi Kerja	.234	.103	.285	2.287	.028
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.170	.062	.333	2.763	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer Peneliti, diolah (2016).

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19.828 + 0,203X_1 + 0,234X_2 + 0,170X_3.$$

Nilai konstanta = 19.828. Artinya jika variabel bebas yaitu X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 0, maka nilai untuk variabel Y (kinerja guru) sebesar 19.828. Nilai koefisien X_1 (komunikasi internal) = 0.203. Artinya jika variabel X_1 (komunikasi internal) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (kinerja guru) akan mengalami peningkatan sebesar 0.203. Nilai koefisien X_2 motivasi kerja) = 0.234.

Artinya jika variabel X_2 (motivasi kerja) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (kinerja guru) akan mengalami peningkatan sebesar 0.234. Nilai koefisien X_3 (kepemimpinan kepala sekolah) = 0.170. Artinya jika variabel X_3 (kepemimpinan kepala sekolah) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (kinerja guru) akan mengalami peningkatan sebesar 0.170.

Uji simultan digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variable dependen secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar = 5% atau 0,05. Hasil analisis uji simultan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	850.285	3	283.428	30.584	.000 ^a
	Residual	333.615	36	9.267		
	Total	1183.900	39			

a. Predicators: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Internal, Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer Peneliti, diolah (2016).

Berdasarkan tabel 4 di atas uji simultan (F) yang dilakukan menghasilkan nilai F tabel sebesar 30.584 dengan Sig. sebesar 0,000. Dengan Sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka hipotesis 1 (Ha 1) yang berbunyi “Ada pengaruh komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah

terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang”, *diterima*.

Menurut Kuswantoro (2014) menyatakan bahwa uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Hasil analisis uji partial dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Partial

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	189.828	3.012		6.583	.000
	Komunikasi Internal	.203	.049	.416	4.107	.000
	Motivasi Kerja	.234	.103	.285	2.287	.028
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.170	.062	.333	2.763	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer Peneliti, diolah (2016).

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui nilai t hitung untuk variabel komunikasi internal (X₁) adalah 4.107 dengan Sig, 0,000. Signifikansi pada variabel komunikasi internal (X₁) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 2 yang berbunyi “Ada pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang”, *diterima*.

Variabel motivasi kerja (X₂) diketahui nilai t hitung 2.287 dengan Sig. 0,028. Nilai signifikansi variabel motivasi kerja (X₂) ini lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 3 yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang”, *diterima*.

Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X₃) memiliki nilai t hitung sebesar 2.763 dengan

Sig. 0,009. Nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X₃) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 4 yang berbunyi “Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang”, *diterima*.

Koefisien determinasi simultan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Jika (R²) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R² mendekati nol, maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Untuk mengetahui koefisien determinasi simultan (R²) model ini, peneliti menggunakan

aplikasi komputer yaitu SPSS. Hasil yang didapatkan untuk koefisien determinasi simultan model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.695	3.04419

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Internal, Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer Peneliti, diolah (2016).

Berdasarkan tabel 6 di atas besarnya koefisien determinasi simultan yang ditunjukkan pada kolom Adjusted R² adalah 0,695. Hal ini berarti 69.5% variabel kinerja guru administrasi perkantoran mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni komunikasi internal, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 30.5% (100% - 69.5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Koefisien determinasi parsial (r²) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan atau besarnya kontribusi dari masing-masing variabel bebas, yaitu komunikasi internal, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru. Hasil yang didapatkan untuk koefisien determinasi parsial model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 Komunikasi Internal	.203	.049	.416	4.107	.000
Motivasi Kerja	.234	.103	.285	2.287	.028
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.170	.062	.333	2.763	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer Peneliti, diolah (2016).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r²) pada tabel 7, kontribusi komunikasi internal terhadap kinerja guru adalah sebesar (0,565)² x 100% = 31.92%, jika variabel motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah dianggap tetap. Untuk kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah sebesar (0,356)² x 100% = 12.67%, jika variabel komunikasi internal dan kepemimpinan kepala sekolah dianggap tetap.

(0,418)² x 100% = 17,47%, jika variabel komunikasi internal dan motivasi kerja dianggap tetap.

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap komunikasi internal, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar

Tabel 8. Deskriptif Persentase

Variabel	Rata-Rata Klasikal	Kriteria
Komunikasi Inernal	58,7%	Kurang Baik
Motivasi Kerja	77,2%	Tinggi
Kepemimpinan Kepala Sekolah	76,6%	Baik

Sumber: Data Primer Peneliti, diolah (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan dengan perolehan F_{hitung} sebesar 30.584 dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2), besarnya Adjusted R Square sebesar 0,695. Angka tersebut mempunyai makna bahwa variabel kinerja guru administrasi perkantoran mampu dijelaskan oleh variabel komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 69.5% dan sisanya 30.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), komunikasi internal guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi komunikasi internal (X_1) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Variabel komunikasi internal (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru administrasi perkantoran, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0.203 artinya jika variabel komunikasi internal (X_1) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (kinerja guru administrasi perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,203.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Jadi semakin baik komunikasi internal guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang maka akan semakin baik juga kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Oleh karena itu sebaiknya komunikasi internal di dalam sekolah senantiasa selalu ditingkatkan, sehingga kinerja guru administrasi perkantoran juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Kristianto Wibowo (2013) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis SeKota Semarang” hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi internal dengan kinerja guru.

Dari hasil analisis deskriptif persentase variabel komunikasi internal, menunjukkan bahwa komunikasi internal 50% guru administrasi perkantoran dalam kriteria baik, 27.5% guru dalam kriteria kurang baik, sedangkan 22.5% guru dalam kriteria tidak baik. Secara klasikal persentase komunikasi internal sebesar 58.7% dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi internal guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang belum sepenuhnya optimal.

Banyak guru yang masih memiliki rasa takut untuk memberikan kritik dan saran kepada kepala sekolah. Kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap bapak/ibu guru mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan tugas yang diberikan. Guru kurang memperhatikan tingkah laku peserta didik

dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa hanya terjadi di dalam proses pembelajaran, dan jarang dilakukan di luar kelas, serta kurang rasa solidaritas sesama guru merupakan masalah yang mengakibatkan komunikasi internal belum terealisasi dengan baik.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2), komunikasi internal memiliki pengaruh paling dominan diantara variabel bebas lainnya terhadap kinerja guru yaitu sebesar 31.92%. Dengan pengaruh paling dominan terhadap kinerja guru, akan tetapi komunikasi internal guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang justru masuk kategori kurang baik, tentu saja hal ini berpengaruh terhadap hasil kinerja guru administrasi perkantoran yang belum optimal.

Besarnya pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru harusnya membuat guru terpacu untuk selalu berusaha meningkatkan intensitas komunikasi internal di dalam sekolah. Sehingga nantinya hal ini akan meningkatkan kinerja mereka karena semakin baik komunikasi internal guru administrasi perkantoran maka akan semakin baik juga kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), motivasi kerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi kerja (X_2) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Variabel motivasi kerja (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru administrasi perkantoran, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0.234. Artinya jika variabel motivasi kerja (X_2) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (kinerja guru administrasi perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,234.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Jadi semakin tinggi motivasi kerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang maka akan semakin baik juga kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (dalam Supardi, 2013:19) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imroatun dimana hasil penelitian menunjukkan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru dan juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Roslena Septiana (2013) dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari", menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Dari hasil analisis deskriptif persentase variabel motivasi kerja menunjukkan 35% guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang dalam kriteria sangat tinggi motivasi kerjanya, 50% guru dalam kriteria tinggi, sedangkan 15% guru dalam kriteria rendah. Secara klasikal persentase motivasi kerja sebesar 77.2% dengan kriteria tinggi. Fakta ini menunjukkan motivasi kerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang tinggi.

Motivasi yang tinggi ini terjadi karena guru terpacu untuk selalu berusaha mencapai prestasi terbaik sebagai tenaga profesional, bekerja sama dengan rekan juga membuat guru bersemangat untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru profesional, guru juga terpacu untuk selalu melakukan inovasi penggunaan model/media pembelajaran baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan warga sekolah, sehingga ketiga indikator motivasi kerja yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi

dapat terlaksana dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang telah mempunyai kesadaran akan tanggung jawab yang diembannya. Jika di dalam diri guru tersebut memiliki motivasi yang tinggi, maka guru tersebut akan mengeluarkan semua daya dan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang optimal, sehingga kinerjanya juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), kepemimpinan kepala sekolah di SMK Swasta se-Kota Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemimpinan kepala sekolah (X_3) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru administrasi perkantoran, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0.170. Artinya jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_3) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (kinerja guru administrasi perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,170.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang. Jadi semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Gibson yang dikutip oleh Supardi (2013:19), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carudin (2011) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, dan sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ida Saroh dan Lyna Latifah (2014) yang mengatakan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Dari hasil analisis deskriptif persentase variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa 42.5% guru menilai kepala sekolah dalam kriteria sangat baik dalam kepemimpinannya 32.5% guru menilai kepala sekolah dalam kriteria baik, sedangkan 25% guru menilai kepala sekolah dalam kriteria kurang baik. Secara klasikal persentase kepemimpinan kepala sekolah sebesar 76.6% dengan kriteria baik. Fakta ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Swasta se-Kota Semarang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah dinilai baik karena dapat memimpin sekolah serta mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dapat menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif serta inovatif bagi pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah selalu menunjukkan sifat pekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik tersebut guna meningkatkan kinerja guru. Disamping itu kepala sekolah juga menunjukkan sifat kepekaan sosial serta melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi internal, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang sebesar 69.5%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi internal secara parsial terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang sebesar 31.92%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja guru

administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang sebesar 12.67%.

4. Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang sebesar 17.47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Carudin. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Analitik pada Guru SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu). *Jurnal Edisi Khusus* No 2, ISSN 1412-565X. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imroatun, S., & Sukirman. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi/ Akuntansi di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Kristianto, Wibowo Bambang. 2013. Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rupun Bisnis Sekota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, Vol 5, No 2, Semarang: STIE Semarang.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saroh, I., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keaktifan Guru dalam Mengikuti MGMP terhadap Kinerja Guru. *Dinamika Pendidikan*, 9(1).
- Sastrohadiwiryono, B. Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Septiana, Roslena dkk. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe UNS*, Vol 2 No 1 Hal 107 s/d 118, Surakarta: UNS.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Website: <http://info-menarik.net/hasil-ukg-kemendikbud-tahun-2015/> (diakses pada 12 Februari 2016 pada pukul 22.19 WIB).